

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 2 PANYABUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

OLEH:

NURAINI SARAGIH

15.860.0158



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 2 PANYABUNGAN


NAMA MAHASISWA : NURAINI SARAGIH

NPM : 15.860.0158

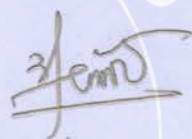
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

DI SETUJUI OLEH
KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I


Dr. Hasanuddin

Pembimbing II



Andy Chandra, S.Psi, M.Psi

MENGETAHUI

Ka. Bagian Psikologi Pendidikan

Dekan


Dr. Hasanuddin


Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Tanggal Sidang Meja Hijau: 18 Januari 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

18 januari 2021



Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Dr.Hj.Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
2. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi
3. Dr.Hasanuddin
4. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

(Handwritten signatures of the examiners over horizontal lines)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2021



Nuraini saragih
15.860.0158

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Saragih

NPM : 15.860.0158


Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul: Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 januari 2020
Yang menyatakan


Nuraini Saragih

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 2 PANYABUNGAN

OLEH:

NURAINI SARAGIH

NPM : 15.860.0158

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa SMK Negeri 2 Panyabungan. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif Siswa SMK N 2 Panyabungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa yang berada di SMK Negeri 2 Panyabungan. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, metode skala yang digunakan adalah konsep diri dan skala perilaku konsumtif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *r produk momen*, dengan nilai $F=69,260$ dengan signifikan $P=0,000<0,05$. Konsep diri memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif sebesar $r^2=0,500$ (50,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 49,3% merupakan sumbangan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara umum, konsep diri siswa di SMK tergolong rendah diketahui dari mean hipotetik (65) > mean empirik (52,84) serta perilaku konsumtif tergolong tinggi diketahui dengan mean hipotetik (77,5) < mean empirik (83,40).

Kata kunci : Konsep Diri, perilaku konsumtif

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF VOCATIONAL SCHOOL 2 PANYABUNGAN STUDENTS

BY:

NURAINI SARAGIH

NPM: 15,860,0158

This study aims to look at the relationship between self-concept and consumptive behavior of students of SMK Negeri 2 Panyabungan. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between the concept of self and the consumptive behavior of students of SMK N 2 Panyabungan .this research is a correlational quantitative research that samples in this study amounted to 70 students who were in SMK Negeri 2 Panyabungan. Sampling is done by purposive sampling. The method of data collection used in this research is the scale method, the scale method used is the concept of self and the scale of consumptive behavior. The data analysis method used is correlation analysis of r moment product, with value $F=69,260$ with significant $P=0.000<0.05$. Self-concept contributes to consumptive behavior of $r^2=0.500$ (50.7%). While the remaining 49.3% is a contribution from other factors that were not found in this study. In general, the concept of students in vocational school is relatively low known from hypothetical mean(65)> empiricalmean (52.84) and high consumptive behavior is known by hypothetical mean (77.5)< empirical mean (83.40).

Keywords: Self-concept, consumptive behavior

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK N 2 Panyabungan". Shalawat dan salam semoga telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses penyusunan ini tidak sekadar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan Strata 1, namun lebih pada proses untuk memperluas wawasan serta menambah bekal ilmu penulis untuk menghadapi masa depan kelak.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Risydah Fadillah S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita S.psi,MM,M.psi selaku Wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Bapak Prof.Dr.Abdul Munir selaku ketua sidang terimakasih atas waktu dan sudah bersedia hadir dalam acara sidang saya sehingga sidang ini bisa berjalan dengan lancar.
6. Bapak Dr Hasanuddin selaku pembimbing I terimakasih atas waktu, motivasi, ilmu, dan pengertiannya yang membantu peneliti selama proses pembuatan skripsi.
7. Bapak Andy Chandra , S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing II atas waktu, ilmu, pengertian, serta kesabaran terhadap peneliti yang membantu selama proses pembuatanskripsi.

8. Bapak Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepadapeneliti.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terimakasih atas segala ilmu yangdiberikan.
10. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.
11. Bapak Drs Henri Sultoni, MM selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Panyabungan yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti selama proses penulisan.
12. Terima kasih untuk seluruh siswa SMK N 2 Panyabungan yang telah berkenan memberi bantuan informasi dan kesempatan untuk mengisi angket peneliti.
13. Kedua orang tua saya Bapak Misnur Efendi saragih dan Ibu Nurainah Damanik, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan percaya pada peneliti, bahwa peneliti akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua kasih sayang dan pendidikan yang telah diberikan serta percaya dan selalu mengapresiasi setiap perkembangan peneliti selama proses perkuliahan.
14. Saudara peneliti, Muhammad Amri Saragih Amd.T, Muhammad Habibi Saragih dan Muhammad Hafis Alfatah Saragih, yang selalu menyemangati dan membantu peneliti selama proses penulisan. Terima kasih karena telah percaya padapeneliti.
15. Terimakasih kepada abang Sabaranto Hasibuan S.Pd yang selalu menyemangati dan membimbing peneliti selama proses penulisan skripsi
16. Teman-teman peneliti, Arini Dwi Lestari S.psi,Risky Handayani, Nurul Huda Pulungan S.Psi, Hardiantina Sambo S.psi, Asnanita Br Ginting, terima kasih telah percaya, membantu, dan memotivasi peneliti untuk terus maju dan menyelesaikan skripsiini.
17. Terima kasih kepada grup koro-koro Lovers Arini dan Nurul yang telah menghibur dan menyemangati peneliti melalui musik
18. Terimakasih kepada adik-adik kos Cinderella Nursyifa daulay,

Nurnaidah Siregar, Nur Apni Simanjuntak, Amna Fika Sari.

19. Terimakasih kepada sahabat peneliti Fitri Hidayah Nasution dan Yusdiana Rizkiah Nasution yang telah mendukung dan menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembacanya.

Medan, september 2021

Nuraini Saragih

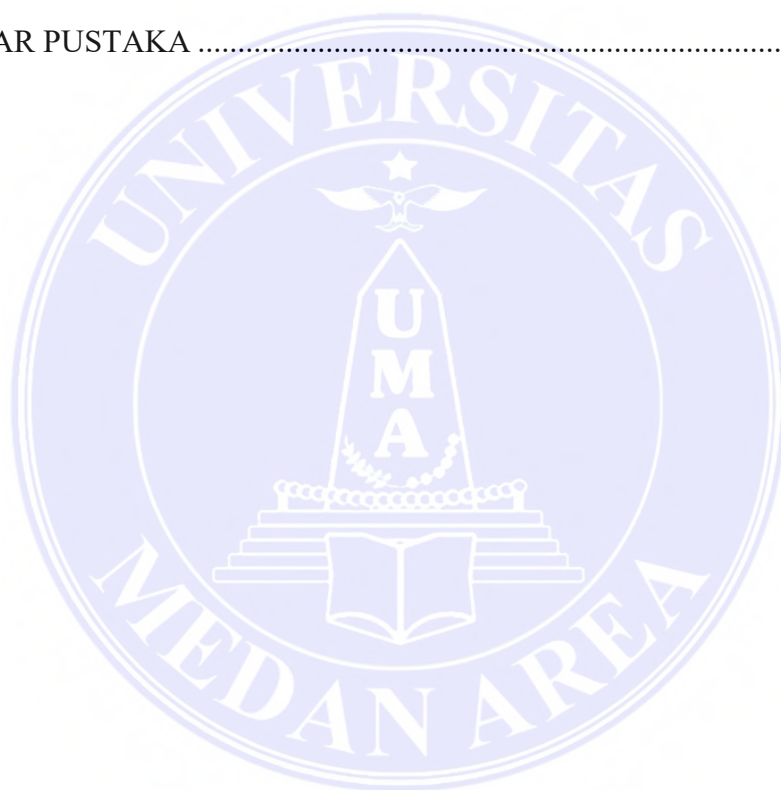


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	8
1. Pengertian Sekolah Mengah Kejuruan.....	8
2. Karakteristik Siswa.....	10
B. Perilaku Konsumtif	11
1. Pengertian Perilaku Konsumtif	11

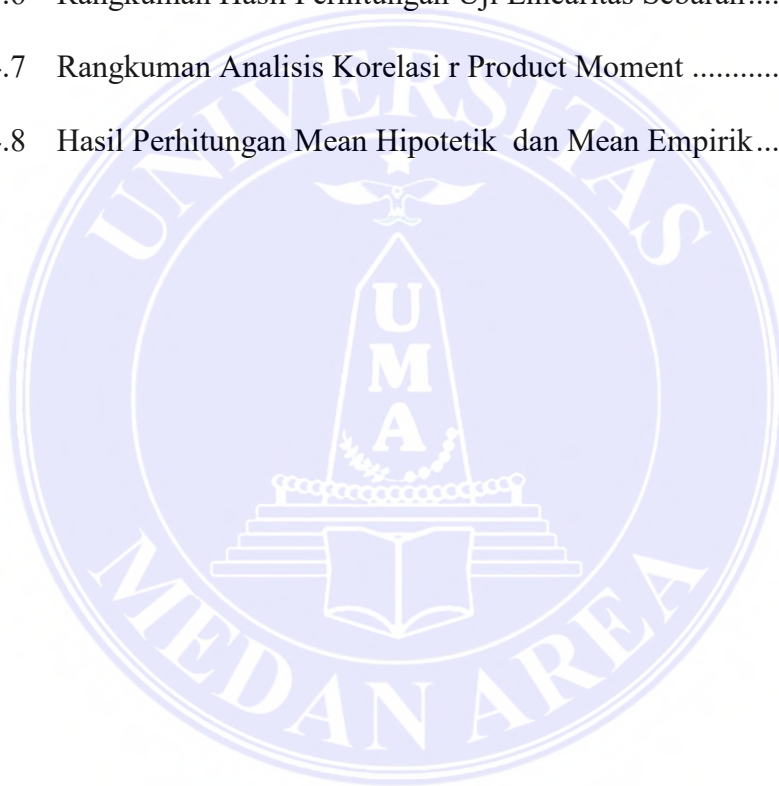
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	11
3. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif	16
4. Ciri -ciri perilaku konsumtif	17
C. Konsep Diri	18
1. Pengertiankonsepdiri.....	18
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	19
a) Aspek-aspek KonsepDiri	22
b) Konsep Diri Positif dan Konsep Dir iNegatif	25
D. Hubungan Antara KonsepDiri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan.....	27
E. Kerangka konseptual.....	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tipe Penelitian	32
B. IdentifikasiVariabelPenelitian.....	32
C. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian.....	32
D. SubjekPenelitian.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	36
1. Validitas	36
2. Reabilitas.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	38
B. Persiapan Penelitian	44

1. Persiapan Administrasi.....	43
2. Persiapan Alat UkurPenelitian	45
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisis Dan Hasil Penelitian.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Butir Skala konsep Diri Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 4.2	Distribusi Butir Skala perilaku konsumtif Sebelum uji coba....	47
Tabel 4.3	Distribusi Butir Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4.4	Distribusi Butir Skala Perilaku Konsumtif.....	50
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	51
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Sebaran.....	52
Tabel 4.7	Rangkuman Analisis Korelasi r Product Moment	53
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	DATA SKALA KONSEP DIRI DENGAN PRILAKU KONSUMTIF	63
LAMPIRAN B	ALAT UKUR PENELITIAN	69
LAMPIRAN C	HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	76
LAMPIRAN D	HASIL UJI NORMALITAS SEBARAN	86
LAMPIRAN E	HASIL UJI LINEARITAS	88
LAMPIRAN F	HASIL UJI HIPOTESIS	92
LAMPIRAN G	SURAT KETERANGAN PENELITIAN	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dimana di dalam Sekolah tersebut terdapat siswa.

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi proses pengaruh mempengaruhi yang terjadi bukan hanya antar siswa dengan guru saja, akan tetapi antara siswa dengan orangtua, siswa dengan masyarakat, dan juga interaksi dengan berbagai media. Pembelajaran ini menekankan kepada siswa dimana siswa lah yang akan menjadi subjek sehingga proses dari perkembangan pembelajaran dapat dirasakan.

Majunya perkembangan di era globalisasi yang diiringi dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang lebih tinggi, salah satunya adalah implisit yang menyebabkan konsumtif dan daya beli masyarakat bertambah. Kebiasaan dan gaya hidup juga berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah yang kian mewah dan berlebihan dalam hal penampilan maupun kebutuhan hidup yang lainnya. Pola hidup yang konsumtif dapat akan membawa dampak yang negatif

bagi masyarakat. Pola hidup ini menyebabkan keadaan ekonomi yaang tinggi , yaitu tingkah laku konsumtif yang cenderung harus mengeluarkan biaya tinggi untuk memenuhi kebutuhannya.pola konsumtif seperti ini hampir terjadi dalam semua lapisan masyarakat,meskipun dengan kadar yang berbeda.

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan.dan ini menarik untuk diteliti mengingat perilaku konsumtif juga banyak melanda kehidupan siswa di kota –kota besar yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Siswa memang sering dijadikan target pemasaran sebagai produk industri ,antara lain karena karakteristik mereka yang labil,spesifik dan mudah dipengaruhi sebagai akibatnya mendorong munculnya berbagai gejala dalam membeli yang tidak wajar. Membeli dalam hal ini tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang tidak dibutuhkan, namun alasan –alasan dari siswa tersebut muncul seperti sekedar mengikuti mode,hanya ingin mencoba produk baru,ingin memperoleh pengakuan sosial dan lain sebagainya.

Bagi kebanyakan siswa yang menganut gaya hidup seprti ini merupakan cara yang paling tepat untuk dapat ikut masuk kedalam kehidupan kelompok sosial yang diidamkan.siswa merupakan objek yang paling diminati oleh para ahli pemasaran.Disamping itu siswa mudah terbujuk rayuan iklan,ikut-ikutan teman,tidak realis dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya tambunan(2001).siswa lebih terpengaruh teman sebaya dalam hal berperilaku

Dalam memilih dan membeli sesuatu tanpa memikirkan manfaatnya dan kurang selektif dalam memilih mana kebutuhan pokok dan kebutuhan yang kurang penting dalam berpakaian,seperti menggunakan tas,sepatu,makeup, jam

tangan,maupun gadget yang memiliki kesenangan terhadap hal-hal tertentu dan memiliki ciri-ciri khas tersendiri.siswa memiliki kepekaan terhadap apa yang sedang ngetren ,remaja cenderung mengikuti mode yang sedang beredar sedangkan mode tersebut menuntut rasa tidak puas pada konsumen yang memakainya,sehingga mendorong konsumen untuk terus mengkonsumsinya karena takut di katakan ketinggalan jaman,kenyataan ini membuat siswa memiliki pola konsumtif yang menunjukkan sifat lebih mahal dan lebih mewah.

Seperti menurut sumartono (2002) yang menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku konsumtif adalah membeli produk karena iming-iming,membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi, membeli produk karena kemasan menarik,membeli produk atas pertimbangan harga,membeli produk sekedar menjaga simbol status,membeli produk akibat komformitas terhadap model yang diiklankan,mencoba lebih dari dua produk(merek yang berbeda).

Perilaku konsumtif siswa diduga karena adanya keterkaitan karakteristik psikologis tertentu yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu adanya konsep diri yang dimiliki siswa.seperti kita ketahui pada masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik dalam aspek fisik,sosial dan psikologis.perubahan tersebut sebagai upaya menemukan jati diri atau identitas diri.upaya untuk menemukan jati diri berkaitan dengan bagaimana cara siswa menampilkan dirinya,sehingga mereka ingin kehadiran mereka diakui sebagai bagian dari komunitas.

Faktor-faktor yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern termasuk didalamnya motivasi, dorongan untuk membeli, kepribadian,pengalaman,gaya hidup,keadaan

ekonomi, dan pekerjaan. Sedangkan faktor ekstern antara lain kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, konsep diri dan keluarga. Usaha yang harus dilakukan untuk mengurangi perilaku konsumtif adalah dengan cara mengatur kebutuhan yang diperlukan dalam membeli dan sebagian uangnya lebih baik ditabung, apalagi ketika masih sekolah masih banyak keperluan yang lebih penting dibandingkan dengan membeli barang-barang tidak penting. Seperti dari beberapa faktor internal yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah konsep diri.

Brooks (dalam buku Pietter 2017) mengatakan bahwa konsep diri ialah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya. Konsep diri biasanya bersifat psikologis, fisik, dan sosial. Konsep diri memiliki pandangan tentang individu mengenai siapa diri individu tersebut, sering kali masalah-masalah rumit yang dialami manusia, hampir semua berasal dari dalam diri, dengan kemampuan berpikir dan menilai, seseorang terkadang suka menilai yang tidak-tidak terhadap diri sendiri ataupun orang lain dan menyakini persepsi yang belum tentu benar.

Berdasarkan pembahasan konsep diri adalah pandangan, penilaian dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikis, sosial maupun moral, individu juga memiliki konsep diri positif yaitu individu yang mempunyai pandangan yang menyenangkan terhadap dirinya, akan tetapi sebaliknya jika seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif adalah individu yang melihat dirinya selalu gagal, tidak mampu, dan mempunyai pandangan buruk terhadap dirinya.

Kita lihat sekarang siswa yang cenderung memiliki konsep diri yang positif cenderung tidak mudah terpengaruh oleh bujuk rayu temannya seperti

ketika diruang kelas ada beberapa siswi yang menyendiri dipojokan kelas dan tidak peduli dengan teman sekitarnya, sedangkan sebagian lagi ada yang berkelompok-kelompok untuk membahas hal-hal seperti barang-barang apa saja yang mereka beli dan tempat tongkrongan mana yang mereka kunjungi. sedangkan sebaliknya jika siswi yang memiliki konsep diri negatif maka ia cenderung berperilaku konsumtif dengan mengikuti gaya teman sekelompoknya yang bertujuan agar tidak kehilangan temannya

Dari hasil observasi yang peneliti lihat di sekolah, khususnya pada Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan banyak diantara mereka dengan mudahnya untuk membeli barang-barang yang padahal mereka tidak perlukan. Hal tersebut mereka lakukan karena para siswi ingin mencapai konsep diri yang ideal sesuai yang para siswi harapkan sedangkan para siswa lelakinya hanya beberapa yang memiliki perilaku konsumtif tersebut. Sedangkan ketika siswi yang memiliki konsep diri positif maka ia cenderung tidak mudah terpengaruhi dan tidak mudah menghambur-hamburkan uang.

Wawancara 1

“ saya seperti itu karena saya tidak ingin teman-teman saya menjauhi saya kak, kalau tidak memakai barang-barang yang lagi tren, dan tampil dengan modis mereka tidak mau berteman dengan saya kak” (wawancara personal dengan siswi S, februari 2019)

Wawancara II

"saya sih kak lebih suka membeli kuota internet ,makanan, dan juga yang berkaitan dengan hobby kak ,saya juga lebih suka belanja langsung dari pada online kak (wawancara personal dengan siswa D februari 2019)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan".

B. Identifikasi Masalah

Perilaku konsumtif adalah perilaku konsumen dalam mengkonsumsi barang-barang bermerek dengan harga yang mahal secara berlebihan Seperti mengkonsumsi tas,sepatu,jamtangan, assesoris, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari zaman modern ini,masyarakat menggunakan uang mereka secara berlebihan, dalam hal ini khususnya para remaja banyak yang mengkonsumsi barang dengan berlebihan demi upaya menciptakan dirinya yang ideal agar dipandang ideal oleh orang lain. Konsep diri ialah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya.konsep diri biasanya bersifat psikologis,fisik,dan sosial.

Oleh karena hal tersebut peneliti ingin meneliti Hubungan Antara Konsep diri dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini menjadi terfokus dalam menjawab permasalahan penelitian yang lebih efektif.Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan perilaku konsumtif siswa SMK ,Konsep Diri, dan Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK Negeri 2 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian permasalahan ini adalah apakah ada “ hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada siswa SMK Negeri 2 Panyabungan?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk melihat ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa SMK Negeri 2 Panyabungan .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap disiplin ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan terutama mengenai konsep diri dengan perilaku konsumtif.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa ,sehingga dalam proses membeli ataupun menggunakan barang harus dapat membedakan mana kebutuhan yang harus di prioritaskan dari pada keinginan semata yang berujung pada perilaku konsumtif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Pengertian Sekolah Mengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang

tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian

yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2. karakteristik Siswa

Anak didik atau siswa memiliki karakteristik, menurut Barnadib, suwarno, dan mechati (dalam Djamarah 2010), anak didik atau siswa memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

1. Belum memiliki pribadi dewasasusila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu, kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, latar belakang sosial, latar belakang biologis, serta perbedaan individual.

Berdasarkan uraian di atas siswa SMK adalah siswa yang dituntut harus bisa dalam segala bidang, namun sesuai bidang tertentu yang akan dipilih. Tujuan menjadi siswa SMK adalah untuk mempersiapkan diri ke dunia industri atau dunia kerja dan memasuki era pasar bebas yang sudah semakin modern dan juga dengan kreativitas yang semakin berkembang.

B. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Konsumtif berasal dari bahasa Inggris *consumptive* yang berarti sifat mengonsumsi, memakai, menggunakan, menghabiskan sesuatu yang berperilaku boros untuk mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Dalam artian luas konsumtif adalah perilaku berkonsumsi boros dan berlebihan dimana lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau dapat juga diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah.

Menurut Engel (2002), mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan – tindakan. Women & Minor (2002) Menyebutkan bahwa perilaku konsumtif sebagai studi tentang unit pembelian (*buying units*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pengembangan barang, jasa, pengalaman, serta ide-ide.

Berdasarkan uraian tersebut maka perilaku konsumtif dapat disimpulkan sebagai perilaku konsumen yang bertindak secara emosional tanpa didasarkan pada perencanaan dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan, pemenuhan keinginan akan suatu produk yang dianggap menarik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut suyasa & fransisca (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif yaitu:

- a. Hadirnya iklan, iklan merupakan pesan yang menawarkan sebuah produk yang ditujukan kepada khalayak lewat suatu media yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencoba dan akhirnya membeli produk yang ditawarkan. Iklan juga mengajak agar mengonsumsi barang atau jasa hanya berdasarkan keinginan dan bukan kebutuhan serta harga yang tidak rasional.
- b. Komformitas umumnya terjadi pada remaja, khususnya remaja putri. Hal tersebut disebabkan keinginan yang kuat pada remaja putri untuk tampil menarik, tidak berbeda dengan rekan-rekannya dan dapat diterima sebagai bagian dari kelompoknya.
- c. Gaya hidup Menurut Chaney munculnya perilaku konsumtif disebabkan gaya hidup budaya barat. Pembelian barang bermerk dan mewah yang berasal dari luar negeri dianggap dapat meningkatkan status sosial seseorang.
- d. Kartu kredit menyediakan fasilitas kredit bagi penggunanya. Sehingga penggunanya dapat menggunakan batas kredit yang ada tanpa takut tidak mempunyai uang ketika berbelanja.

Menurut Kotler (2005), Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah:

a. Faktor budaya

Faktor budaya merupakan hal yang sangat penting dalam perilaku pembelian yang mana faktor budaya ini terdiri dari budaya dan kelas sosial. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling dasar. Kelas sosial adalah pembagian dalam masyarakat yang relatif homogen dan permanen,

yang tersusun secara hirarkis dan yang para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

b. Faktor sosial

Faktor Sosial dipengaruhi oleh kelompok acuan, keluarga, dan peran dan status. Kelompok acuan adalah seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang tersebut. Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan anggota para keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Peran dan status sosial adalah peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang, masing-masing peran menghasilkan status.

c. Faktor Pribadi

Usia dan tahap siklus hidup, orang membeli barang dan jasa berbeda-beda sepanjang hidupnya. Adapun yang mempengaruhi seseorang dalam membeli atau mengkonsumsi barang dan jasa, yaitu pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat dan opininya, serta kepribadian dan konsep diri. Kepribadian adalah ciri bawaan psikologi manusia yang terbedakan yang menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungannya.

Faktor psikologis

Dimana didalamnya terdapat motivasi, persepsi, dan sikap. Motivasi, muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen, kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidak nyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. Kebutuhan yang

dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Artinya, motivasi adalah daya dorong yang muncul dari seorang konsumen yang akan mempengaruhi proses keputusan konsumen dalam membeli dan memuaskan dorongan kebutuhan dan keinginan yang diarahkan.

Menurut Sumartono (2002), munculnya perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu konsep yang dipakai untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada pada organisme untuk memunculkan dan mengarahkan tingkah lakunya. Solomon dalam Crisnawati & Abdullah (2011) memberi batasan yang lebih sederhana tentang motivasi yaitu proses-proses yang menyebabkan orang bertingkah laku seperti yang dilakukan. Proses-proses ini dipacu oleh aktifnya suatu kebutuhan yang menimbulkan dorongan pada individu untuk berusaha menekan atau mengurangi tekanan. Motivasi seseorang dalam membeli adalah mengurangi rasa ketegangan.

b. Proses Belajar dan Pengalaman.

Dalam proses pembelian terdapat proses pengamatan belajar. Konsumen mengamati dan mempelajari stimulus yang berupa informasi-informasi yang diperolehnya. Hasil dari pengamatan dan proses belajar tersebut dipakai konsumen sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam pembelian.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan pola perilaku yang konstan dan menetap pada individu (Assael dalam Crisnawati & Abdullah (2011) .

d. Konsep Diri

Konsep Diri dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk melihat diri sendiri dan dalam waktu tertentu sebagai gambaran tentang apa yang di pikirkan.

e. Sikap dan Keyakinan

Sikap merupakan evaluasi, perasaan, emosional, dan kecenderungan menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor kebudayaan.

Kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang disadari, diakui dan dimiliki bersama serta berlangsung dalam kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Faktor kelas sosial. Kelas sosial merupakan kelompok-kelompok relative homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun dalam suatu hierarki dan keanggotaannya mempunyai sistem nilai, minat dan perilaku yang serupa.

c. Faktor keluarga.

Keluarga yaitu unit sosial terkecil yang memberikan contoh fundamental yang utama bagi perkembangan remaja. Keluarga memegang peranan terbesar dan terutama dalam pembentukan individu.

d. Kelompok acuan merupakan suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku konsumen. Menurut Louddon dan Bitta, kelompok acuan ialah kelompok sosial yang menjadi ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian dan perilakunya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor internal (motivasi, proses belajar dan pengalaman, kepribadian, konsep diri, serta sikap dan keyakinan), dan faktor eksternal (kebudayaan, kelas sosial, keluarga, serta acuan).

3. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Menurut Ghifari (2003) mengemukakan bahwa aspek-aspek perilaku konsumtif adalah:

a. Aspek pembeli impulsif

Aspek pembeli impulsif adalah pembelian yang didasarkan oleh dorongan dalam diri individu yang muncul tiba-tiba atau keinginan sesaat tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan serta keputusan dilakukan di tempat pembelian.

b. Aspek pembelian tidak rasional

Aspek pembelian tidak rasional adalah pembelian yang lebih didasari oleh sifat emosional karena adanya dorongan untuk mengikuti orang lain atau juga berbeda dengan orang lain serta adanya perasaan bangga dan pembelian yang dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi karena gengsi agar dapat dikesankan sebagai orang yang modern atau mengikuti mode.

c. Aspek pembelian boros atau berlebihan

Aspek pembelian boros atau berlebihan adalah pembelian suatu produk secara berlebihan yang dilakukan oleh konsumen dan pembelian yang lebih

mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan sehingga menyebabkan seseorang menggunakan uang untuk bermacam-macam keperluan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokok.

Sedangkan menurut Tambunan (2001) ada dua aspek perilaku konsumtif :

- a. Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan
- b. Perilaku tersebut dilakukan untuk mencapai kepuasan semata.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek aspek perilaku konsumtif adalah aspek pembelian impulsif, aspek pembelian tidak rasional, dan aspek pembelian boros.

4 . Ciri -ciri perilaku konsumtif

Aspek perilaku konsumtif Menurut sumartono(2002) yaitu:

- a. Membeli produk karena iming-iming, yaitu membeli produk karena kemasannya menarik.
- b. Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi, kebanyakan orang membeli produk karena tujuannya untuk menjaga penampilan agar terlihat menarik, dan agar tidak terlihat gengsi di depan orang lain.
- c. Membeli produk atas pertimbangan harga, ketika ingin membeli produk konsumen mempertimbangkan harga terlebih dahulu.
- d. Membeli produk sekedar menjaga symbol status yaitu membeli produk yang membedakan seseorang dengan orang lain(simbol status).
- e. Membeli produk akibat konformitas terhadap model mengiklankan yaitu membeli produk karena mengikuti orang lain melalui model iklan yang disenanginya.

f. Mencoba dua produk sejenis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku konsumtif ialah, Membeli produk karena iming-iming, Membeli produk karena menjaga penampilan dan gengsi, Membeli produk atas pertimbangan harga, Membeli produk sekedar menjaga symbol, Membeli produk akibat konformitas terhadap model mengiklankan, Mencoba dua produk sejenis.

C. Konsep Diri

1. Pengertian konsep diri

Brooks (dalam Pietter 2017) mengatakan bahwa, konsep diri ialah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya. Konsep diri biasanya bersifat psikologis, fisik, dan sosial.

Howkins dan Mothersbaugh (2010). Mengatakan bahwa konsep diri adalah persepsi atau perasaan seseorang terhadap dirinya. Callhon & Cocella (1990) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan kita tentang diri sendiri, yang meliputi dimensi: pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan mengenai diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri.

Berzonsky (2003) menambahkan konsep diri seseorang dapat dilihat melalui penilaian seseorang terhadap dirinya. Penilaian seseorang terhadap dirinya meliputi penilaian terhadap segala sesuatu yang dimilikinya yaitu: penilaian individu terhadap kondisi fisiknya, pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki oleh individu, penilaian individu terhadap peran sosial yang dimainkannya, serta penilaian terhadap prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang.

Baron & Byren (2000) melihat konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri sendiri terhadap diri sendiri yang terorganisasi, bekerja

sebagai skema dasar yang memberikan sebuah kerangka berfikir yang menentukan cara seseorang mengolah informasi tentang diri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, dan kemampuan diri.

Dari uraian diatas Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang diri (ciri-ciri, sifat) yang dimiliki seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negative jika ia menyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Pieter (2017) ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu faktor situasional dan faktor personal, antara lain:

1. *Lingkungan keluarga.* Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang yaitu lingkungan keluarga, seperti orangtua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga akan menjadi “guru” pertama yang mengajarkan bagaimana seseorang memahami, menilai dan mengambil sikap diri dan perilaku yang sesuai dengan orang lain. Karena orang yang pertama kali dikenalnya adalah orang dan anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan menerima tanggapan pertama dari lingkungan keluarga dan cenderung masih memiliki sifat ketergantungan dengan keluarga.

Selain itu, pembentukan konsep diri dari lingkungan keluarga tidak terlepas dari pengaruh pola asuh. Pada kasus-kasus penyimpangan psikologis terungkap bahwa pada anak-anak yang hidup tanpa pola asuh atau anak tanpa asuhan orangtua akan memberikan efek konsep diri yang

rendah. Namun jika dia mampu untuk melepaskan diri dari ketergantungan, barulah dia mul berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, misalnya dengan teman-teman atau orang lain di lingkungan.

2. *Orang lain*. Harry Stack Sullivan (dalam Rakhmat, 2007) mengatakan bahwa, jika kita diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita, maka kita cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, jika orang lain meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung tidak menyenangi diri kita. Meskipun demikian, bukan berarti setiap orang lain akan memberikan pengaruh yang sama bagi diri kita. Yang membedakannya ialah dari tingkatannya, karena bagi kita ada orang yang paling berpengaruh (*significant others*), cukup atau sama sekali tidak memberi pengaruh apa pun bagi diri kita (*no significant others*). Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang memengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Mereka mampu mengarahkan, membentuk (memodifikasi) dan menyentuh perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang
3. *Kelompok rujukan (reference group)*. Pembentukan konsep diri seseorang juga dipengaruhi sekelompok orang (masyarakat) yang ada di lingkungan sekitarnya. Setiap anggota kelompok (masyarakat) diikat norma-norma atau nilai-nilai tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh pada pembentukan konsep diri kita. Kelompok-kelompok yang mengikat kita secara emosional inilah yang disebut sebagai kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan

mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri atau aturan dalam kelompoknya. Misal, jika anda menjadi salah satu anggota organisasi dipastikan ukuran etika dan perilaku anda disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku pada organisasi tersebut. Bahkan, norma-norma yang berlaku dalam organisasi tersebut sering digunakan sebagai ukuran perilaku seseorang. Misal, saat kita berkomunikasi dengan sesama anggota organisasi, maka bentuk dan isi komunikasinya dipastikan lebih banyak bercorak kepada aktivitas dan perilaku organisasi.

Faktor Personal faktor-faktor personal yang memengaruhi konsep diri menurut (Pieter, 2017), yaitu:

1. *Citra diri*. Citra diri adalah konsepsi seseorang pada dirinya sendiri mengenai siapakah dirinya yang sebenarnya. Sering kali keyakinan seseorang tentang dirinya salah. Tetapi yang sering terjadi di sini adalah orang tersebut telah bersikap seakan-akan semua itu adalah benar. Bisa saja orang ini menjadikan citra diri menjadi sebuah kisah sukses, atau sebaliknya suatu kisah penuh kegagalan, kesialan, ketidakmujuran. Semua tergantung pada diri seseorang, karena citra diri instrumen mencapai kebaikan atau keburukan. Untuk mengubah, memperbaiki dan meningkatkan citra diri, orang tersebut harus bersedia menggunakan kekuatan pikiran supernya dan mau bekerja keras dengan sebuah wawasan baru, sebuah cara pandang, dan cara berpikir baru. Satu hal yang harus dimiliki adalah keyakinan untuk mau melakukan perbaikan.

Seseorang akan bertindak sesuai dengan macam pribadi yang menurut apa yang dipikirkannya. Jika seseorang berpikir dengan keyakinan bahwa

dirinya *tipe orang gagal*, dipastikan bahwa dirinya akan menemukan cara untuk mendapatkan kegagalan, sekalipun dia sudah berusaha keras untuk berhasil. Orang yang berpikir dirinya *tidak beruntung* akan mendapatkan bukti bahwa dia memang selalu ditimpa kesialan atau kemalangan dalam hidupnya, meskipun dia selalu mencoba berusaha agar berhasil. Hal penting untuk selalu kita ingat, bahwa citra diri merupakan batu fondasi sekaligus tiang penyanggah masih memungkinkan direnovasi, diubah sesuai kehendak kita. Begitu pula halnya dengan citra diri. Satu hal kebenaran mendasar yang perlu dipahami adalah citra diri bisa diubah. Orang tidak pernah terlalu tua atau terlalu muda untuk bisa mengubah citra dirinya; dan memulai hidup baru yang lebih produktif, kreatif, inovatif.

2. *Self-perception (persepsi diri sendiri)*. Persepsi seseorang atas diri sendiri berisikan penilaiannya dan pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang bisa dilihat dari interaksi personal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Adapun konsep diri yang negatif dapat dilihat dari frekuensi dan kualitas hubungan interpersonal dan sosial yang terganggu.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Ghufrondan Rini, 2010) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya.

Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang berfungsi dengan lengkap, berusia 20 tahun, wanita, WNI, Jawa, mahasiswi, Islam, dan lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan ke dalam potret dari mental individu.

- b. Harapan Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika dia berdiri di atas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapannya banyak orang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil sesekali meneriakkan semacam yel-yel. Sementara itu, bagi yang lain merasa sebagai diri yang ideal jika dia merenung dan menulis di rumah dengan menghasilkan suatu karya tulis yang dapat di baca setiap orang.

- c. Penilaian. Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan “siapakah saya”, pngharapan bagi individu; “seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang

Berzonsky(widodo, 2004) mengatakan beberapa aspek konsep diriyaitu:

1. *Aspek fisik (physical self)* yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian,benda miliknya.
2. *Aspek sosial(social self)* meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu.
3. *Aspek moral(moral self)* meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.
4. *Aspek keluarga(family self)* yaitupandangan dan penilaian individu sebagai anggota keluarga. Dalam hal ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa sesuai terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota keluarga.

Adapun Leari dan June (2012) menerangkan ,aspek dari konsep diri adalah:

- a. Kesadaran diri subjektif (*subjektive selfawareness*), yaitu kemampuan untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya.

- b. Kesadaran diri objektif (*objektive self –awareness*), yaitu kemampuan untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, menyadari keadaan pikiran sendiri.
- c. Kesadaran diri simbolik (*symbolik self –awareness*), yaitu kemampuan untuk membentuk representasi kognitif *self* yang abstrak melalui bahasa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek konsep diri yaitu aspek diri fisik, sosial, moral, dan keluarga yang semuanya terdapat di dalam kehidupan kita sehari-hari.

4. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Menurut William dan Philip (dalam Nasution, 1997), mengemukakan bahwa orang yang memiliki konsep diri yang positif dapat diidentifikasi dari lima hal:

- a. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan oranglain.
- c. Menerima pujian tanpa rasamalu.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan merasa merubahnya.

Dengan kriteria ini dapat diidentifikasi serta dapat dipahami bagaimana bentuk orang yang memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat diamati bagaimana ia menilai, bersikap dan bereaksi terhadap orang lain. Demikian juga sebaliknya, kita akan menjumpai dan melihat orang yang memiliki konsep diri

yang negatif dengan mempelajari ciri-ciri. Sebagai kebalikan dari ciri-ciri konsep diri negatif yang disebutkan diatas, William dan Philip (dalam Nasution, 1997) juga mengemukakan lima ciri- ciri orang yang memiliki konsep diri yang negatif, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat peka terhadapkritik

Orang yang memiliki konsep diri negatif sangat tidak senang terhadap kritik yang ditujukan kepadanya sehingga ia akan mudah marah atau naik pitam apabila dikritik. Bagi orang yang memiliki sikap yang seperti ini, koreksi seringkali dipersepsi dengan usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

2. Responsif terhadap pujian

Orang yang memiliki konsep diri negatif akan merasa sangat senang terhadap segala macam pujian yang ditujukan kepadanya, sehingga segala bentuk pujian dan tindakan yang menjunjung harga dirinya akan menjadi perhatian utamanya.

3. Bersikap hipokritis

Sebagai konsekuensi dari sikap yang kedua di atas, orang ini akan bersikap hipokritis terhadap orang lain. Ia akan selalu mengeluh atau merendahkan apapun atau siapapun orangnya.

4. Merasa cemas

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif akan selalu merasa cemas karena ia selalu merasa dirinya tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, sehingga ia cenderung bereaksi terhadap orang lain

sebagai musuh. Ia tidak mempersalahkan dirinya, tetapi ia akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang berlaku.

5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi

Orang yang memiliki konsep diri yang negatif bersikap pesimis terhadap kompetisi dan akan berusaha untuk menghindari kompetisi yang dianggap dapat menjatuhkan harga dirinya. Hal ini terungkap dari keenganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif dan konsep diri negatif salah satunya adalah yakin dengan kemampuannya sendiri, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, mampu memperbaiki dirinya, peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, bersikap hipokritis, cemas dan bersikap pesimis

D. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan

Setiap manusia akan memiliki konsep diri pada dirinya sendiri, arti dari konsep diri adalah pandangan atau perasaan kita tentang diri kita sendiri, apa dan bagaimana diri kita. Tetapi tidak semua manusia memiliki konsep diri yang sama karena konsep diri terbagi dua jenis yaitu positif dan negative. Dapat kita lihat jika individu yang memiliki konsep diri yang positif dapat memahami dirinya dan apa yang harus dilakukannya, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, semua yang dilakukan individu yang memahami dirinya akan melakukan tanpa ada paksaan dari luar. Sedangkan individu yang memiliki konsep

diri negative akan kurang memahami dirinya akan acuh tak acuh terhadap dirinya bahkan individu tersebut akan menganggap segala sesuatu dengan sepele.

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan cenderung tidak berperilaku konsumtif, karena siswa menyadari akan apa yang harus dilakukan, baik atau tidaknya yang dilakukan sehingga siswa dapat mengontrol perilaku konsumtif yang ada pada dirinya tersebut. Akan tetapi konsep diri yang negatif membuat siswa tidak memperdulikan bagaimana perilaku konsumtif tersebut terhadap dirinya, sehingga menyebabkan konsep diri yang rendah. Konsumtif adalah perilaku berkonsumsi boros dan berlebihan dimana lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas atau dapat juga diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah.

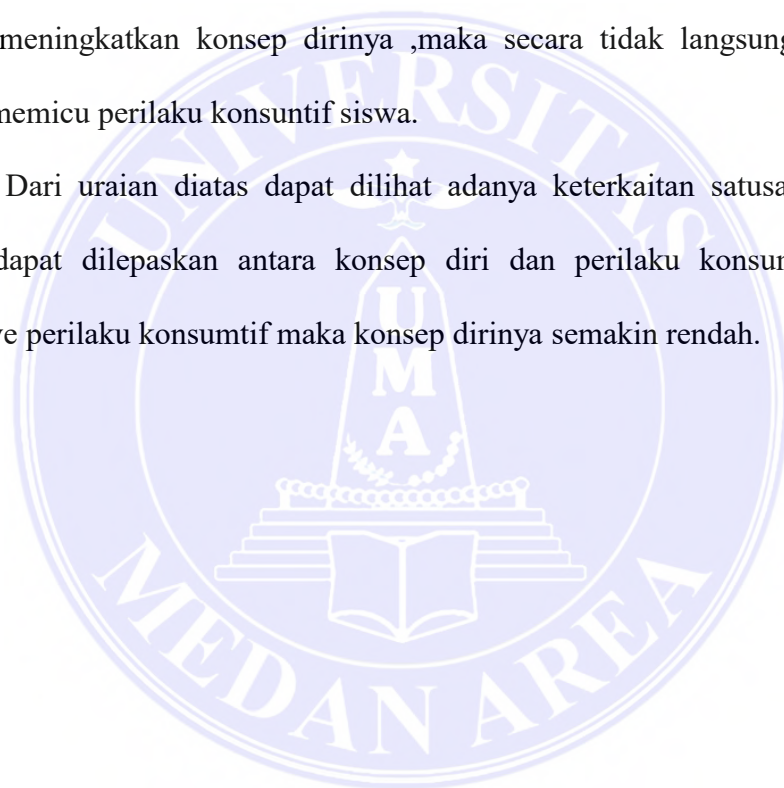
Hal ini dapat dilihat dari siswi perempuan sekarang yang saat memasuki masa pubertasnya dimana mulai terjadi perubahan pada dirinya, mulai dari cara berpakaian, dan berdandan agar mereka terlihat lebih menarik, disatusisi, mereka para siswi memiliki konsep diri dan prinsip tentang penampilan menarik dan mereka tidak dapat menolak konsep tersebut.

Pola hidup konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencari sisi kepuasan. Sesungguhnya perilaku konsumtif memiliki banyak dampak negative disbanding positifnya. Karena jika seseorang sudah berperilaku konsumtif maka akan lebih sering membelanjakan uangnya kehal yang tidak penting yang juga berefek menjadi pemborosan serta mubazir. Kebanyakan memang orang yang berperilaku konsumtif cenderung membeli barang bukan karena mereka membutuhkannya tetapi hanyasekedar menginginkan barang tersebut saja.

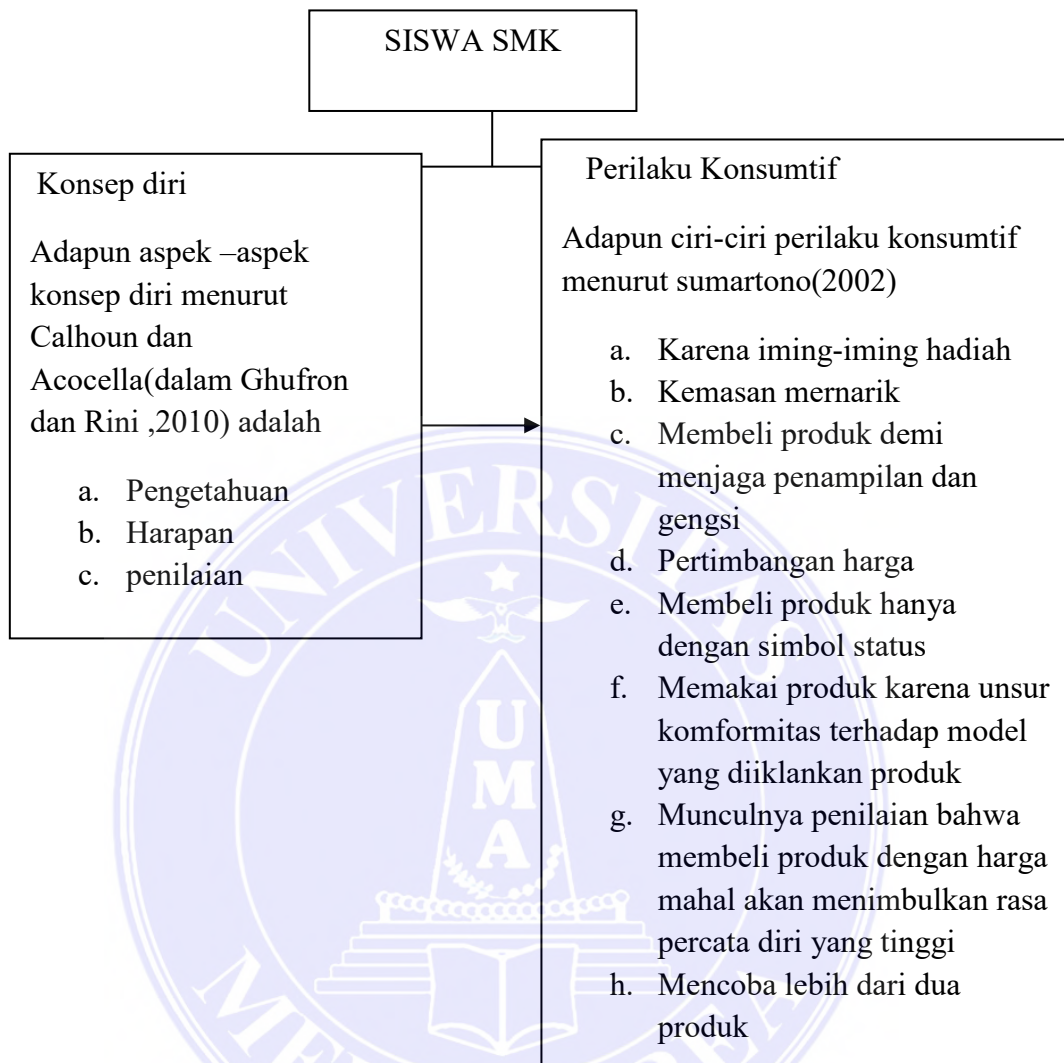
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2002) tentang hubungan gaya hidup konsumtif dengan harga diri mahasiswa ,didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara gaya hidup konsumtif dengan harga diri. Hal ini bahwa semakin rendah harga diri seseorang ,maka gaya hidup semakin konsumtif.

Hal yang mungkin dilakukan oleh seorang siswa untuk meningkatkan konsep dirinya adalah dengan melakukan observasi terhadap lingkungan sekitarnya. Ketika berbelanja barang bermerek dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsep dirinya ,maka secara tidak langsung hal tersebut dapat memicu perilaku konsumtif siswa.

Dari uraian diatas dapat dilihat adanya keterkaitan satusama lain yang tidak dapat dilepaskan antara konsep diri dan perilaku konsumtif. Semakin negative perilaku konsumtif maka konsep dirinya semakin rendah.



E. Kerangka konseptual



F.Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam menyatakan hubungan antara variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesis dari penelitian ini yaitu “Ada Hubungan Negatif Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif siswa “dengan Asumsi semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif begitu juga sebaliknya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku konsumtif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis yang dipakai pada penelitian ini menggunakan skala penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism (memandang realitas /gejala /fenomena) digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,analisi data yang beresifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.. Peneliti ingin membangun fakta terkait hubungan antara kedua variabel. Penelitian inid ilakukan di SMK N 2 Panyabungan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat(X) :Konsep Diri
2. Variabel bebas(Y) : perilaku konsumtif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Konsep diri adalah pandangan kita tentang diri sendiri, yang meliputi dimensi pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan mengenai diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri . Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri positif dan konsep diri negative, tergantung kosep diri apa yang diterapkan oleh individu, Aspek-aspek yang diungkapkan Calhoun dan acocella (dalam ghufroon dan rini (2010). aspek-aspek konsep diri terdiri dari aspek pengetahuan, harapan, dan penilaian.

Konsumtif adalah perilaku yang boros dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Lebih luas lagi perilaku konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi yang boros atau berlebihan yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, serta meniadakan skala prioritas. Konsumtif juga dapat diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewahan. konsumtif dapat diartikan tidak lagi mempertimbangkan fungsi atau kegunaan ketika membeli barang melainkan mempertimbangkan *prestige* atau pengharapan yang melekat pada barang tersebut.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang mewakili satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat penelitian. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Panyabungan yang berjumlah 280 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki sifat yang sama (Hadi, 2000). Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah pengambilan sampel secara *random sampling*, jadi sampel diambil dari populasi yaitu 70 Orang siswa SMK N 2 panyabungan

Berikut tabel data siswa kelas X dan kelas XI TKJ 1 dan 2.

No	Nama jurusan	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1	X-TKJ I	X	18
2	X-TKJ-2	X	18
3	XI-TKJ 1	XI	17
4	XI-TKJ 2	XI	17
Total			70

Berdasarkan tabel diatas bahwa data siswa diambil dari kelas X dan XI TKJ jadi total keseluruhan 70 siswa yang diambil untuk dijadikan sampel.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Angket atau questionnaire adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari hal-hal yang diketahui oleh subjek (Arikunto, 2010).

1. Metode Skala

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2003).

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala perilaku konsumtif.

a. Skala Konsep Diri

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri disusun berdasarkan aspek dari Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron dan Rini 2010). Aspek-aspek konsep diri pengetahuan, harapan, dan penilaian. Skala konsep diri ini dibuat berdasarkan format skala Likert. Nilai dari skala diperoleh dari hasil dari jawaban yang subjek yang mendukung (favourable) atau tidak mendukung (unfavourable) terhadap semua pernyataan dalam skala. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem favourable dan unfavourable, yakni aitem favourable, 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem unfavourable, yakni 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

b. Skala perilaku konsumtif

Skala ukur yang dilakukan untuk mengukur perilaku konsumtif disusun berdasarkan ciri-ciri Sumartono (2002). Membeli produk karena iming-iming hadiah, Membeli produk karena kemanya menarik, Membeli produk demi menjaga penampilan dangengsi, Membeli produk atas pertimbangan harga, Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang diiklankan. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa perca yadiri, Mencoba lebih dari dua produk (merk berbeda). Skala perilaku konsumtif ini dibuat berdasarkan skala Gutman Ya(1) dan Tidak(2).

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar 2004) Adapun rumus korelasi product-moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment N = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah Skor Butir (x)

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

2.Reabilitas

Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Walaupun reliabilitasmempunyaiberbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan,kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

\sum = Jumlah varians butir

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif siswa . Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa product moment dengan teknik analisa statistic

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi r *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif dengan $r_{xy} = -0,707$ dengan $p < 0,000$. Artinya, semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif pada siswa.
2. Adanya sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 50,7 %, artinya konsep diri mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 50,7% selebihnya ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu sebesar 49,3% dari faktor lain. Faktor-faktor lain tersebut ialah faktor eksternal meliputi : kebudayaan, kelas sosial, keluarga. Faktor internal meliputi : motivasi, persepsi, sikap pendirian dan kepercayaan. Selain itu terdapat pula faktor pribadi meliputi : usia, Konsepdirisiswa dalam penelitian ini termasuk dalam kategori rendah (rata-rata empirik sebesar 52,84 lebih rendah dari nilai rata-rata hipotetik sebesar 65, dimana selisihnya melebihi bilangan satu dengan SD besar 12,024).

3. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi (rata-rata empirik sebesar 83,40 lebih tinggi dari nilai rata-rata hipotetik sebesar 77,5 dimana selisihnya melebihi bilangan satu dengan SD sebesar 4,480).

B. Saran

1. Bagi siswa

Disarankan untuk mengontrol perilaku membeli agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif, cara yang dapat dilakukan agar dapat mengontrol perilaku konsumtif yaitu dengan cara menerima diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang kemudian dikembangkan dengan mengikuti berbagai kegiatan positif seperti mengikuti OSIS, dan ekstrakurikuler lainnya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya peduli dengan kondisi perkembangan siswa, dengan cara memahami dan dan mengenal pribadi siswa, dan sebaiknya guru juga diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa dengan cara mengedukasi cara hidup hemat dan pentingnya menabung.

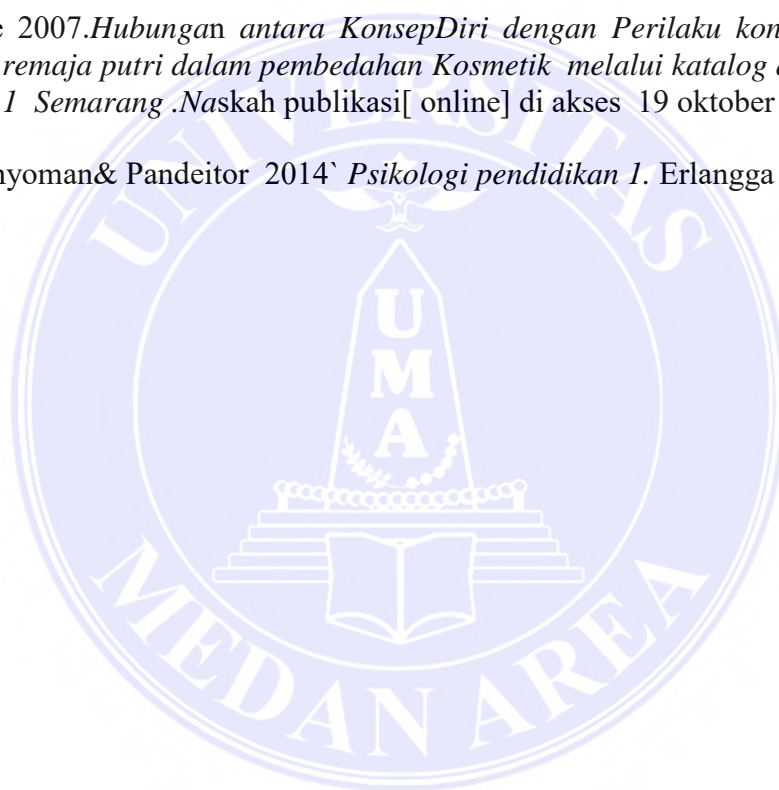
3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya menambah atau meninjau dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif, sehingga bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sebaiknya melakukan penelitian kualitatif dan memperbanyak sumber dai buku dan juga jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2010. *Prosedur peneliti suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar,S.2004.*Realibilitas dan validitas*.Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Astuti & Dewi 2017. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di kota Denpasar*. Jurnal Psikologi udayana vol,4 no.1
- Bachri S.(2010). *Psikologi pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif* Kencana Media Group.S
- Dian C & Sri 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif remaja terhadap pakaian*. Jurnal Spirit vol 2 no 1.
- Dewinta A.N.2017. *Hubungan Antara Kpnsep Diri Dan Kompormitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa di SMK Negeri 1 Samarinda* vol 5, nomor 4.
- Djamarah,Syaiful Bahri dan Azwan Zain.2010. *Stategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka cipta
- Erlu Ermawati&Indriyati E.P.(2011). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Smp N 1 Piyungan*. Jurnal Spirits, 2(1)
- Effendi & R.alwin.2016. *psikologi konsumen*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani & Muslimah.2014 *Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku konsumtif pada remaja di SMK kesehatan*.Jurnal Psikologi. Vol 10 Diakses 05desember (2018)
- Hidayat & Bashori 2016. *Psikologi sosial* PT Gelora Aksara Pratama
- Hadi,S.2000. *Metode Research*, Yogyakarta: fakultas psikologi UGM.
- Listiara & Alsa .2011. *Esensi Bersekolah bagi Siswa Beresiko di Sekolah Menengah Kejuruan* .vol 38, no.2
- Mowen & minor(2001). *Perilaku konsumen jilid 1* . PT :Gelora Angkasa Jaya
- Pietter Z.H, 2017*Dasar-dasar komunikasi perawat* .kencana Jakarta
- Rahmat,J. 2007.*Psikologi komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, J. 2005 *Psikologi komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Saam,Z & Wahyuni,S.2012. *psikologi keperawatan*.Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sugiyono.2014.*metode penelitian kombinasi(mixed methods)*.Alfabeta Bandung.
- Syam W.2012. *psikologi Sosial sebagai ilmu komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sumartono 2002. *Terperangkap dalam iklan meneropong imbas pesan iklan televisi*. Bandung: Alphabeta
- setiadi,J. N.2003. *Perilaku konsumen* Jakarta: kencana prenada media roup
- Swarsa, Handoko.(2002)*Perilaku konsumen* Bandung: Pt Revika Aditama
- Sintche 2007.*Hubungan antara KonsepDiri dengan Perilaku konsumtif pada remaja putri dalam pembedahan Kosmetik melalui katalog di SMA Negeri 1 Semarang* .Naskah publikasi[online] di akses 19 oktober 2015.
- Surna nyoman& Pandeitor 2014' *Psikologi pendidikan 1*. Erlangga

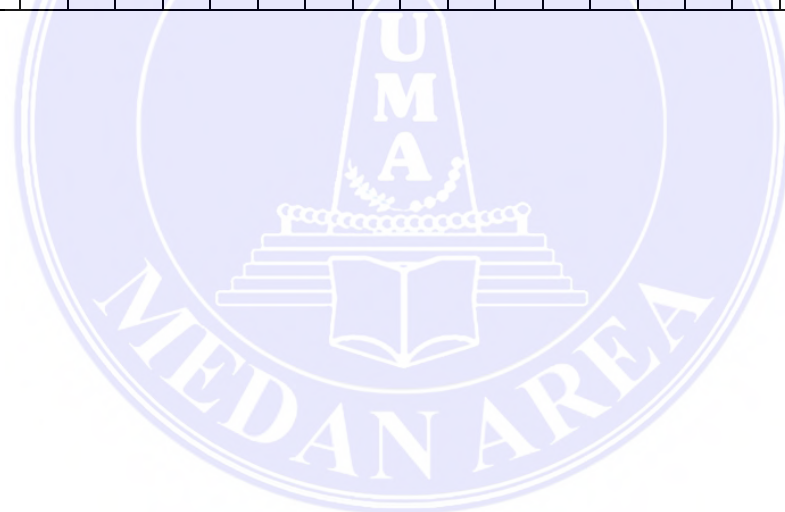




Skala perilaku konsumtif

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	
3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
5	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
8	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
9	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
12	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	
14	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
15	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	
20	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

58	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	
60	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2		
61	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	
62	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2		
63	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2		
64	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	
65	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
66	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
67	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2
68	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2
69	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
70	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2



DATA SKALA KONSEP DIRI

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	1	1	3	3	2	2	3	4	1	1	
3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	1	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	
4	4	1	1	2	1	4	3	2	4	3	1	1	3	3	3	1	4	3	3	2	2	1	3	2	4	2	4	4	
5	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	
6	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	
7	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	2	3	2	4	2	2	2	2	
8	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	
9	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	
10	2	2	2	3	2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	
11	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	
12	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
13	2	2	2	3	4	4	2	1	1	1	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	
14	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
15	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
16	2	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	
17	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	
18	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	
19	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	
20	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	
21	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	
22	2	2	2	1	3	3	4	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	
23	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	
24	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	2	2	4	1	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
25	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	2	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
26	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	2	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
27	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
28	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
29	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
30	2	2	2	1	3	3	2	4	2	3	2	2	1	1	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
31	2	2	2	4	4	2	2	3	2	1	2	2	4	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
32	4	2	2	1	3	1	2	4	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
33	2	2	2	1	3	2	2	4	3	1	2	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
34	2	2	2	4	3	2	2	3	4	1	2	2	1	3	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
35	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
36	2	2	2	1	3	4	2	3	2	4	2	2	1	4	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
37	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
38	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
39	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	
40	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	
41	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	4	3	2

42	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	
43	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
44	3	4	1	4	1	4	2	4	4	2	4	1	3	1	2	4	4	2	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	
45	3	3	1	1	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
46	3	4	3	4	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	
47	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	
48	3	3	2	2	4	1	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	
49	3	3	2	2	4	1	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	
50	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	
51	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
52	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	
53	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	1	2	
54	2	1	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	
55	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	4	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	
56	3	2	4	3	1	1	3	1	2	1	3	1	4	1	4	4	3	1	2	1	4	4	3	1	2	4	2	4	
57	4	3	3	1	2	4	4	2	4	1	3	3	3	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	1	2	4	3	
58	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	
59	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	
60	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
61	1	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	1	2	1	3	4	
62	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	
63	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	
64	4	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	
65	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	
66	4	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	
67	4	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	
68	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	
69	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
70	4	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	



**LAMPIRAN B
ALAT UKUR PENELITIAN**

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang menurut saudara paling sesuai.

Contoh Pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya menyukai tugas-tugas ringan dan tidak berisiko	✓	

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon saudara mengisi sesuai dengan keadaan saudara yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri saudara.

Bila saudara telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan saudara untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

IDENTITAS

Nama/Inisial :
 Usia :
 JenisKelamin :
 Kelas :

No	Pernyataan	ya	Tidak
1	Saya suka membeli barang-barang yang ada hadiahnya		
2	Saya kurang tertarik membeli barang karena iming-iming hadiah		
3	Selain produknya, hadiahnya pun menarik minat saya untuk membelinya		
4	Saya membeli barang karena kebutuhan bukan karena hadiahnya		
5	Saya sangat tertarik dengan kupon yang banyak hadiahnya		
6	Saya curiga bahwa barang yang berhadaiah adalah tidak menarik		
7	Saya membeli barang hanya karena kemasannya yang unik		
8	Saya takut tertipu jika membeli barang yang dikemas secara menarik		
9	Saya akan membeli barang yang kemasannya menarik meski tidak dibutuhkan		
10	Dalam membeli barang saya lebih mementingkan isi dari pada kemasan		
11	Jika teman-teman saya membeli barang yang bermerek, saya juga akan ikut membelinya meskipun harganya mahal		
12	Saya tidak merasa malu jika apa yang saya kenakan tidak mengikuti trend		
13	Saya suka ketika banyak orang yang perhatiannya tertuju pada penampilan saya		
14	Menurut saya memakai produk yang bermerek tidaklah penting bagi penampilan saya		
15	Saya sering membeli barang seperti tas, jam tangan, dan aksesoris untuk menjaga penampilan saya		
16	untuk menjaga penampilan saya tidak membutuhkan aksesoris		
17	Saya lebih tertarik membeli barang ketika ada diskon yang besar		
18	Saya tidak tertarik membeli barang ketika ada diskon		
19	Saya membeli barang yang saya inginkan dengan harga yang murah		
20	Membeli barang yang saya inginkan dengan memilih		

	kualitas dibandingkan harga		
21	Agar menjadi pusat perhatian saya harus membeli barang-barang baru keluar		
22	Untuk meningkatkan status saya tidak perlu membeli barang model terbaru		
23	Saya lebih suka membeli barang dengan model terbaru agar tidak ketinggalan zaman		
24	Saya tidak kecewa jika tidak dapat membeli model barang terbaru seperti teman-teman saya		
25	Saya membeli barang yang bermerek agar terlihat tren		
26	Saya tidak harus membeli barang-barang mewah agar terlihat tren		
27	Saya suka menirukan gaya artis favorit saya dalam bergaya		
28	Saya tidak suka meniru gaya artis dalam bergaya		
29	Saya tidak segan membeli produk yang dipakai oleh idola saya		
30	Saya membeli barang tidak melihat siapa yang menjadi bintang iklannya		
31	Menurut saya seseorang yang menggunakan produk-produk mahal akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi		
32	Memakai barang-barang yang bermerek belum tentu akan menimbulkan rasa percaya diri		
33	Saya rela membeli barang yang mahal asalkan saya percaya diri		
34	Agar terlihat percaya diri saya tidak perlu membeli barang dengan harga yang tinggi		
35	Saya lebih percaya diri ketika memakai produk yang sedang ngetren		
36	Saya tidak malu ketika tidak memakai produk yang sedang ngetren		
37	Saya membeli dua produk sekaligus ketika saya bingung untuk memilih produk yang mana		
38	Saya cukup membeli satu produk dari beberapa pilihan		
39	Saya suka membeli barang yang sama tetapi dengan harga yang berbeda		
40	Meskipun dengan harga yang berbeda saya tidak suka membeli barang yang sama		

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudaradiminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengandirisaudaradalam skala tersebut, dengan cara memilih:

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU**dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa **SETUJU**dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU**dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU**dengan pernyataan yang diajukan

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah berkata kasar ketika sedang marah		✓		

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon saudara mengisi sesuai dengan keadaan saudara yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini.Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri saudara.

Bila saudara telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan saudara untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewati.

SELAMAT MENGERJAKAN

IDENTITAS

Nama/Inisial :
 Usia :
 JenisKelamin :
 Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kecantikan merupakan prioritas utama bagi saya				
2	Kecantikan merupakan hal yang tidak penting bagi saya				
3	Bentuk tubuh dan wajah yang saya miliki sangat sempurna				
4	Saya tidak percaya diri dengan bentuk tubuh dan wajah yang saya miliki				
5	Saya mengerjakan pekerjaan tanpa campur tangan orang lain				
6	Orang lain sering membantu pekerjaan yang saya lakukan				
7	Saya tidak pernah menunda mengerjakan pekerjaan				
8	Saya suka menunda-nunda mengerjakan pekerjaan				
9	Sejak kecil saya telah diajarkan nilai-nilai agama oleh orang tua				
10	Saya tidak pernah diajarkan nilai-nilai agama oleh orang tua saya				
11	Pelajaran agama disekolah membawa dampak positif bagi saya				
12	Agama yang saya percayai tidak membawa dampak positif bagi diri saya				
13	Saya akan mandiri tanpa bantuan dari orang lain				
14	Tanpa bantuan dari orang lain saya tidak akan mandiri				
15	Saya yakin bahwa kesuksesan yang dihasilkan sendiri akan lebih membahagiakan				
16	Saya lebih menyukai kesuksesan dengan campur tangan orang lain				
17	Saya akan menjadi orang yang kuat dalam menghadapi segala tantangan				
18	Saya tidak kuat dalam menghadapi segala tantangan				
19	Saya mampu menjadi contoh yang baik bagi semua orang				
20	Saya tidak suka menjadi contoh yang baik bagi semua orang				
21	Saya merupakan orang yang mandiri				
22	Saya sering meminta bantuan kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu				
23	Saya merupakan orang yang percaya diri				
24	Saya sering merasa minder dengan orang lain				
25	Saya merupakan orang yang tidak gampang menyerah				

26	Saya merupakan orang yang sering menyerah sebelum mencapai yang saya inginkan				
27	Saya merupakan orang yang ambisius				
28	Saya tidak peduli bagaimana kehidupan saya nantinya				





LAMPIRAN C
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	2,50	,737	70
KD2	2,29	,640	70
KD3	2,40	,710	70
KD4	2,24	,939	70
KD5	2,39	,982	70
KD6	2,30	,906	70
KD7	2,53	,717	70

KD8	2,40	,999	70
KD9	2,63	,904	70
KD10	2,19	,906	70
KD11	2,47	,793	70
KD12	2,34	,759	70
KD13	2,31	,826	70
KD14	2,11	,941	70
KD15	2,50	,717	70
KD16	3,23	,966	70
KD17	2,39	,889	70
KD18	2,37	,705	70
KD19	2,34	,657	70
KD20	2,27	,867	70
KD21	2,47	,793	70
KD22	3,07	,598	70
KD23	2,47	,696	70
KD24	2,20	,942	70
KD25	2,41	,789	70
KD26	2,53	,896	70
KD27	2,43	,714	70
KD28	2,53	,847	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	65,81	121,516	,573	,881
KD2	66,03	122,666	,585	,881
KD3	65,91	125,268	,353	,885
KD4	66,07	128,908	,074	,893
KD5	65,93	122,096	,383	,885
KD6	66,01	124,072	,321	,887
KD7	65,79	121,678	,581	,881
KD8	65,91	118,253	,558	,881
KD9	65,69	119,697	,549	,881
KD10	66,13	123,302	,361	,886
KD11	65,84	118,772	,692	,878
KD12	65,97	121,448	,559	,881
KD13	66,00	120,870	,541	,881
KD14	66,20	123,872	,316	,887
KD15	65,81	122,762	,510	,882
KD16	65,09	147,181	-,714	,911
KD17	65,93	118,415	,629	,879
KD18	65,94	120,489	,671	,879
KD19	65,97	122,434	,586	,881
KD20	66,04	121,114	,499	,882
KD21	65,84	118,569	,705	,878
KD22	65,24	127,172	,386	,886

KD23	65,84	119,468	,751	,878
KD24	66,11	121,030	,457	,883
KD25	65,90	119,772	,636	,879
KD26	65,79	124,113	,324	,886
KD27	65,89	121,407	,602	,880
KD28	65,79	118,461	,662	,878

mean hipotetik : $(26 \times 1) + (26 \times 4) : 2 = 65$



Reliability

Scale: Skala Perilaku Konsumtif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PK1	1,86	,352	70
PK2	1,60	,493	70
PK3	1,91	,282	70
PK4	1,60	,493	70
PK5	1,89	,320	70
PK6	1,70	,462	70
PK7	1,91	,282	70

PK8	1,69	,468	70
PK9	1,84	,367	70
PK10	1,60	,493	70
PK11	1,57	,498	70
PK12	1,84	,367	70
PK13	1,91	,282	70
PK14	1,87	,337	70
PK15	1,84	,367	70
PK16	1,87	,337	70
PK17	1,87	,337	70
PK18	1,81	,392	70
PK19	1,96	,204	70
PK20	1,80	,403	70
PK21	1,89	,320	70
PK22	1,89	,320	70
PK23	1,96	,204	70
PK24	1,83	,380	70
PK25	1,90	,302	70
PK26	1,83	,380	70
PK27	1,93	,259	70
PK28	1,81	,392	70
PK29	1,87	,337	70
PK30	1,83	,380	70
PK31	1,90	,302	70
PK32	1,86	,352	70

PK33	1,87	,337	70
PK34	1,87	,337	70
PK35	1,89	,320	70
PK36	1,84	,367	70
PK37	1,89	,320	70
PK38	1,81	,392	70
PK39	1,89	,320	70
PK40	1,84	,367	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK1	71,49	18,572	,347	,743
PK2	71,74	18,860	,080	,754
PK3	71,43	19,002	,348	,747
PK4	71,74	19,324	-,028	,760
PK5	71,46	19,208	,048	,751
PK6	71,64	18,610	,356	,748
PK7	71,43	18,770	,344	,743
PK8	71,66	19,388	-,039	,760
PK9	71,50	18,514	,353	,742
PK10	71,74	18,889	,073	,754
PK11	71,77	20,382	-,263	,774
PK12	71,50	18,167	,366	,737

PK13	71,43	18,712	,368	,742
PK14	71,47	17,963	,479	,733
PK15	71,50	18,630	,315	,744
PK16	71,47	18,717	,311	,744
PK17	71,47	18,514	,382	,741
PK18	71,53	17,847	,437	,733
PK19	71,39	19,197	,316	,748
PK20	71,54	17,614	,294	,730
PK21	71,46	18,455	,323	,740
PK22	71,46	18,223	,410	,736
PK23	71,39	19,168	,332	,747
PK24	71,51	17,906	,435	,733
PK25	71,44	18,859	,289	,745
PK26	71,51	18,022	,397	,735
PK27	71,41	19,058	,342	,747
PK28	71,53	17,731	,373	,731
PK29	71,47	18,601	,352	,743
PK30	71,51	18,022	,397	,735
PK31	71,44	18,656	,368	,742
PK32	71,49	17,935	,465	,733
PK33	71,47	18,833	,371	,746
PK34	71,47	18,427	,313	,740
PK35	71,46	18,629	,358	,742
PK36	71,50	18,572	,334	,743
PK37	71,46	18,860	,373	,746

PK38	71,53	18,282	,302	,740
PK39	71,46	18,773	,205	,745
PK40	71,50	18,312	,319	,739

mean hipotetik : $(31 \times 1) + (31 \times 4) : 2 = 77,5$





LAMPIRAN D
HASIL UJINORMALITAS SEBARAN

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KonsepDiri	PerilakuKonsumtif
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52,84	83,40
	Std. Deviation	12,024	4,480
	Absolute	,172	,232
Most Extreme Differences	Positive	,172	,152
	Negative	-,080	-,232
Kolmogorov-Smirnov Z		1,441	1,941
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131	,101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E
HASIL UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuKonsumtif * KonsepDiri	70	100,0%	0	0,0%	70	100,0%

Report

PerilakuKonsumtif

KonsepDiri	Mean	N	Std. Deviation
42	68,00	1	.
43	67,00	1	.
47	68,00	1	.
48	67,00	2	1,414
50	67,50	2	,707
51	67,67	3	,577
52	66,00	4	3,367
53	65,00	6	5,933
54	66,17	6	3,545
55	68,00	2	,000
56	67,50	2	,707
57	66,25	4	2,872

58	67,00	2	1,414
62	60,00	2	2,828
64	67,00	1	.
66	60,50	2	,707
67	60,50	2	2,121
68	58,75	4	2,363
69	60,50	2	2,121
70	60,00	2	1,414
71	68,00	1	.
72	63,00	2	,000
74	59,00	1	.
75	54,00	1	.
77	58,75	4	3,594
78	59,50	2	,707
79	62,50	2	,707
80	57,00	1	.
81	63,00	1	.
83	58,00	1	.
86	58,00	1	.
91	57,50	2	,707
Total	63,40	70	4,480

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1005,050	31	32,421	3,244	,000
PerilakuKonsumtif * KonsepDiri	Between Groups	Linearity	692,140	1	692,140	69,260	,000
		Deviation from Linearity	312,910	30	10,430	1,044	,446
	Within Groups		379,750	38	9,993		
Total			1384,800	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuKonsumtif * KonsepDiri	-,707	,500	,852	,726



Correlations

Correlations

		KonsepDiri	PerilakuKonsumtif
KonsepDiri	Pearson Correlation	1	-,707**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
PerilakuKonsumtif	Pearson Correlation	-,707**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G
SURAT KETERANGAN PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7365878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sehibudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 723/FPSI/01.10/VII/2020
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 8 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK N 2 Panyabungan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nuraini Saragih
NPM : 158600158
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK N 2 Panyabungan, Kab. Mandailing Natal guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Surjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yth
- Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 PANYABUNGAN

Jl. Syekh A. Kadir Mandili No.59 Panyabungan, KP. 22911 Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
TELP. 0636. 20012 E-mail : smkn2_panyabungan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO. 422/ 2418 /SMKN 2/PYB/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	- Drs. HENRI SULTONI, MM
NIP	- 19691006 199512 1 003
Pangkat/Gol	- Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	- P/lt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	- SMK Negeri 2 Panyabungan

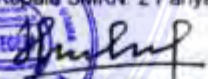
Dengan ini menerangkan

Nama	NURAINI SARAGIH
NPM	158600158
Program Studi	Ilmu Psikologi
Fakultas	Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Pengambilan Data/Mengedakan Penelitian di SMK Negeri 2 Panyabungan guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

" Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Siswa SMK Negeri 2 Panyabungan "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Panyabungan, 28 Juli 2020
P/lt. Kepala SMKN. 2 Panyabungan

Drs. HENRI SULTONI, MM
NIP. 19691006 199512 1 003